

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, persaingan antar bangsa di dunia semakin kompetitif. Agar mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh kualitas anak dimasa kini. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa yang akan datang maka anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Usia di bawah lima tahun adalah usia emas (*golden age*) dalam perkembangan seorang individu. Pada usia ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Khususnya pada anak umur 2 sampai 5 tahun, pada usia ini perkembangan motorik kasar dan halus pada anak telah tampak, seperti sudah pandai berlari, berolah raga, dan dapat meloncat [20].

Kesehatan dan gizi anak merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Asupan nutrisi yang diterima anak harus lengkap dan seimbang agar kesehatan anak terjaga dengan baik dan pertumbuhannya pun akan optimal. Terutama anak umur 2 sampai 5 tahun yang harus mendapatkan nutrisi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya pada usia tersebut. Kekurangan salah satu unsur dapat menyebabkan gizi mereka terganggu.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia sampai sekarang adalah masih terdapatnya kasus gizi buruk pada balita. Masalah gizi buruk kronis yang dihadapi Indonesia masih tergolong parah. Salah satunya adalah kondisi *stunting* yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi anak terlalu pendek untuk usianya. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Hal ini dapat diketahui bila seorang anak sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, hasilnya berada di bawah normal.

Berbagai akibat bisa muncul jika anak mengalami kejadian *stunting*. Anak-anak yang *stunting* akan menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi seseorang dengan pendidikan rendah, ekonomi lemah, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Kejadian *stunting* merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang nantinya dapat menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemantauan status gizi pada tahun 2016, prevalensi *stunting* pada anak balita di Indonesia adalah sebesar 27.5%. Di Sumatra Barat, prevalensi *stunting* sebesar 25.5% dengan prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Pasaman yaitu sebesar 37%. Kota Padang sendiri berada pada posisi 15 dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatra Barat yaitu dengan prevalensi sebesar 21.1%. Berdasarkan standar tersebut, dapat dikatakan bahwa Kota Padang termasuk kota

dengan masalah gizi kronis, karena sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi balita *stunting* kurang dari 20% [12].

Dari data tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah gizi kronis pada anak. Salah satunya dengan menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan penyebab kondisi *stunting* tersebut. Oleh karena itu, perlu dipelajari faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi agar dapat dijadikan acuan untuk mengatasi masalah ini.

Berat badan dan tinggi badan adalah parameter penting untuk menentukan status kesehatan manusia, khususnya status gizi. Pengukuran status gizi didasarkan pada indikator BB/U (berat badan menurut umur), TB/U (tinggi badan menurut umur) dan BB/TB (berat badan menurut tinggi badan). Dengan adanya indikator ini, status gizi dapat digolongkan menjadi empat kategori. Indikator TB/U adalah sangat pendek, pendek, normal dan tinggi.

Dalam ilmu statistika, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menggolongkan status gizi berdasarkan faktor yang mempengaruhi adalah *Classification and Regression Trees* (CART). CART merupakan suatu metode yang digunakan untuk menduga hubungan antara peubah penjelas dengan peubah respon. Tujuan metode pohon klasifikasi dan pohon regresi ini adalah untuk mengetahui peubah mana yang berpengaruh terhadap peubah respon.

CART mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan metode klasifikasi lainnya, yaitu hasilnya lebih mudah diinterpretasikan, lebih akurat dan lebih cepat penghitungannya. Selain itu CART bisa diterapkan untuk himpunan data yang mempunyai jumlah besar, peubah yang sangat banyak dan dengan skala peubah campuran melalui prosedur pemilahan biner [14].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak umur 2 sampai 5 tahun pada empat kecamatan di Kota Padang dengan menggunakan metode CART.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak didasarkan pada indikator TB/U. Objek dalam penelitian ini adalah anak umur 2 sampai 5 tahun pada empat kecamatan di Kota Padang. Pemilihan anak dengan umur 2 sampai 5 tahun berdasarkan ketentuan penggunaan standar antropometri WHO 2005 dimana ukuran Tinggi Badan (TB) digunakan untuk anak umur diatas 24 bulan (2-5 tahun) yang diukur berdiri. Sedangkan ukuran Panjang Badan (PB) digunakan untuk anak umur 0 sampai 24 bulan (0-2 tahun) yang diukur telentang.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak umur 2 sampai 5 tahun pada empat kecamatan di Kota Padang dengan menggunakan metode CART.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini akan dibagi atas 5 Bab, yakni :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori serta definisi untuk mengkaji pembahasan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian data dan metode yang digunakan pada penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi hasil pengolahan data dan interpretasi dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasinya, serta saran.

